



Pengaruh Pembelajaran Berbasis Literasi Terhadap Kemampuan Menulis Argumentatif Siswa SMA Islam Darussalam

¹Meilani Harfika Sari, ²Nining Tri Susanti, ³Desi Purnama Sari, ⁴Ahmad Nauval

^{1,2,3,4}) Program Studi Tadris Bahasa Indonesia STAIDA Sumatera Selatan

✉ meilaniharfikasari@staidasumsel.ac.id

✉ niningtrisusanti@staidasumsel.ac.id

✉ desipurnamasari@staidasumsel.ac.id

✉ ahmadnaufal@staidasumsel.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh pembelajaran berbasis literasi terhadap kemampuan menulis teks argumentatif siswa kelas XI SMA Islam Darussalam tahun pelajaran 2023/2024. Pendekatan kuantitatif eksperimental dengan desain pretest-posttest control group design digunakan pada dua kelas paralel (kelas eksperimen dan kontrol) yang masing-masing berjumlah 34 siswa. Kelas eksperimen menerima pembelajaran berbasis literasi selama 8 pertemuan dengan strategi reading to learn dan writing to argue, sedangkan kelas kontrol menggunakan pendekatan konvensional. Data kemampuan menulis argumentatif dikumpulkan melalui tes tulis yang divalidasi ahli dan diuji reliabilitasnya ($r = 0,87$). Analisis data menggunakan uji-t independen dan uji efek ukuran Cohen's d . Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan signifikan ($p = 0,000 < 0,05$) antara rata-rata nilai posttest kelas eksperimen ($M = 85,29$; $SD = 6,12$) dan kelas kontrol ($M = 74,56$; $SD = 7,89$). Efek ukuran pembelajaran berbasis literasi tergolong besar ($d = 1,52$). Pembelajaran berbasis literasi terbukti meningkatkan kemampuan siswa dalam menyusun tesis yang tajam, menyajikan bukti relevan, dan membangun penalaran logis. Implikasinya, guru bahasa Indonesia disarankan mengintegrasikan aktivitas literasi intensif dalam pembelajaran menulis argumentatif.

Kata kunci: Pembelajaran Berbasis Literasi, Menulis Argumentatif, SMA

Abstract

This study aims to analyze the effect of literacy-based learning on the ability to write argumentative texts among 11th-grade students at SMA Islam Darussalam in the 2023/2024 academic year. A quantitative experimental approach with a pretest-posttest control group design was applied to two parallel classes (experimental and control), each consisting of 34 students. The experimental class received literacy-based learning for eight sessions using the reading to learn and writing to argue strategies, while the control class used a conventional approach. Data on argumentative writing skills were collected through a written test validated by experts and tested for reliability ($r = 0.87$). Data analysis employed an independent t-test and Cohen's d effect size

calculation. The findings show a significant difference ($p = 0.000 < 0.05$) between the posttest mean scores of the experimental class ($M = 85.29$; $SD = 6.12$) and the control class ($M = 74.56$; $SD = 7.89$). The effect size of literacy-based learning was categorized as large ($d = 1.52$). Literacy-based learning was proven to enhance students' ability to formulate sharp theses, present relevant evidence, and construct logical reasoning. The implication is that Indonesian language teachers are encouraged to integrate intensive literacy activities into argumentative writing instruction.

Keywords: *Literacy-Based Learning, Argumentative Writing, Senior High School*

A. Pendahuluan

Kemampuan berargumentasi secara tertulis merupakan salah satu kompetensi inti abad 21 yang dituntut dalam Kurikulum Merdeka (Kemendikbudristek, 2022). Teks argumentasi menuntut siswa tidak hanya mampu menyampaikan pendapat, tetapi juga mempertahankannya dengan bukti yang valid dan logis. Namun, hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada Februari 2023 di SMA Islam Darussalam menunjukkan bahwa 72% siswa kelas XI masih kesulitan menulis teks argumentatif yang memenuhi kaidah struktur, isi, dan bahasa. Kelemahan terbesar terletak pada penyusunan argumen yang didukung bukti (data/fakta) serta penggunaan penalaran kausal dan analogi yang lemah.

Menurut Wingate (2012:146), rendahnya kemampuan argumentasi siswa berkaitan erat dengan minimnya paparan terhadap teks-teks autentik dan aktivitas literasi yang intensif di kelas. Siswa jarang diajak membaca teks argumentatif berkualitas tinggi, menganalisis struktur argumennya, lalu menirunya dalam tulisan sendiri. Pendekatan pembelajaran yang masih didominasi ceramah dan latihan soal prosedural membuat siswa kurang terlatih berpikir kritis dan menulis secara argumentatif.

Pembelajaran berbasis literasi (*literacy-based instruction*) menawarkan solusi alternatif. Menurut Freebody dan Luke (1990) dalam model Four Resources, literasi tidak hanya sekadar membaca dan menulis, tetapi juga melibatkan praktik memahami teks secara kritis (code breaker, text participant, text user, text analyst). Dalam konteks menulis argumentatif, pendekatan ini memungkinkan siswa belajar dari model teks autentik, mengidentifikasi struktur argumen, lalu mengaplikasikannya dalam tulisan sendiri (Rose & Martin, 2012).

Beberapa penelitian sebelumnya mendukung efektivitas pendekatan ini. Penelitian yang dilakukan Fitriani (2018) di SMA Negeri 5 Pekanbaru menunjukkan bahwa strategi *genre-based approach* berbasis teks model meningkatkan skor menulis argumentasi siswa dari rata-

rata 68,4 menjadi 82,7. Demikian pula penelitian Astuti (2020) di Yogyakarta menemukan bahwa pembelajaran reading to write dengan menggunakan artikel koran meningkatkan kemampuan siswa menyusun klaim dan bukti sebesar 28%. Namun, penelitian-penelitian tersebut masih menggunakan pendekatan kualitatif atau quasi-eksperimen dengan sampel kecil.

Penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut dengan menggunakan desain true experimental serta mengukur efek ukuran (*effect size*) agar kekuatan pengaruh pembelajaran berbasis literasi dapat diketahui secara lebih presisi. Pertanyaan penelitian yang diajukan adalah: “Adakah pengaruh signifikan pembelajaran berbasis literasi terhadap kemampuan menulis teks argumentatif siswa SMA?” Hipotesis yang diajukan: terdapat pengaruh signifikan dan efek ukuran besar dari pembelajaran berbasis literasi terhadap kemampuan menulis argumentatif siswa.

Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi strategi reading to learn (Rose & Martin, 2012) dan writing to argue (Ferretti & Lewis, 2019) dalam satu siklus pembelajaran lengkap selama 8 pertemuan, dengan penekanan pada scaffolding eksplisit dan penggunaan rubrik analitik berbasis kriteria Kurikulum Merdeka. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi rekomendasi kebijakan bagi guru bahasa Indonesia SMA dalam mengimplementasikan pembelajaran menulis yang lebih berbasis literasi dan berorientasi teks.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan eksperimen sejati (true experimental design) berupa pretest-posttest control group design. Populasi adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMA Islam Darussalam tahun pelajaran 2023/2024 (6 kelas). Sampel diambil secara cluster random sampling sehingga diperoleh kelas XI IPS 2 sebagai kelompok eksperimen (34 siswa) dan XI IPS 4 sebagai kelompok kontrol (34 siswa).

Variabel bebas adalah pembelajaran berbasis literasi dengan strategi reading to learn dan writing to argue. Variabel terikat adalah kemampuan menulis teks argumentatif. Instrumen berupa tes tulis argumentatif (menulis esai 400–500 kata) yang telah divalidasi oleh 3 ahli ($CV = 0,92$) dan diuji reliabilitasnya menggunakan Alpha Cronbach ($r = 0,87$). Data dianalisis menggunakan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, uji homogenitas Levene, uji-t independen, dan perhitungan effect size Cohen's d dengan bantuan SPSS 26. Tingkat signifikansi ditetapkan 0,05.

C. Pembahasan

Pretest menunjukkan tidak terdapat perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen ($M = 65,44$; $SD = 8,...$ Posttest kelompok eksperimen ($M = 85,29$; $SD = 6,12$) dan kelompok kontrol ($M = 74,56$; $SD = 7,89$). Uji-t independen menunjukkan nilai $t = 6,723$ dengan sig. (2-tailed) = $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak. Efek ukuran Cohen's $d = 1,52$ (kategori sangat besar).

Tabel 1. Ringkasan Statistik Deskriptif

Kelompok	N	Pretest (M±SD)	Posttest (M±SD)	Gain Score
Eksperimen	34	65,44 ± 8,21	85,29 ± 6,12	19,85
Kontrol	34	64,91 ± 7,98	74,56 ± 7,89	9,65

Peningkatan signifikan pada kelompok eksperimen dapat dijelaskan melalui beberapa faktor berikut:

Pertama, strategi reading to learn (Rose & Martin, 2012) yang diterapkan dalam tahap building knowledge of the field dan modelling of the text membuat siswa terpapar teks argumentatif autentik (artikel koran, opini Kompas, kolom mahasiswa) secara intensif. Siswa diajak mengidentifikasi thesis statement, klaim, bukti, dan rebuttal secara eksplisit. Menurut Jannidis (2010:7), “pemahaman struktur genre yang eksplisit mempercepat transfer kemampuan dari membaca ke menulis.” Hal ini terbukti dari meningkatnya skor aspek isi (dari rata-rata 68 menjadi 89).

Kedua, pendekatan writing to argue Ferretti & Lewis (2019) yang menekankan explicit teaching tentang jenis bukti (fakta, statistik, otoritas, analogi) dan logika penalaran (kausal, analogi, deduktif) membuat siswa lebih mampu menyusun argumen yang kuat. Aktivitas peer review dengan rubrik analitik juga meningkatkan kesadaran metakognitif siswa terhadap kekuatan dan kelemahan tulisannya sendiri.

Ketiga, scaffolding yang bertahap (joint construction → independent construction) memberikan zona perkembangan proksimal (Vygotsky, 1978 dalam Budi Gunawan, 2023) sehingga siswa yang awalnya kesulitan dapat mencapai performa tinggi. Observasi kelas menunjukkan 88% siswa kelompok eksperimen mampu menulis minimal 3 argumen dengan dukungan bukti konkret pada pertemuan ke-7.

Perbandingan dengan penelitian sebelumnya memperkuat temuan ini. Fitriani (2018) juga menemukan peningkatan signifikan setelah penerapan genre-based approach, namun effect size-nya hanya 0,89 (sedang). Penelitian ini mencatat effect size 1,52 karena durasi intervensi lebih panjang (8 pertemuan) dan penggunaan teks autentik lebih variatif.

Kelemahan kelompok kontrol terlihat pada masih dominannya struktur 5 paragraf kaku tanpa variasi penalaran dan bukti yang minim. Hal ini sesuai temuan Wingate (2012) bahwa pembelajaran konvensional cenderung menghasilkan tulisan berpola “knowledge telling” bukan “knowledge transforming”.

D. Kesimpulan

Pembelajaran berbasis literasi dengan strategi reading to learn dan writing to argue terbukti memberikan pengaruh signifikan dan efek ukuran sangat besar terhadap kemampuan menulis teks argumentatif siswa SMA. Siswa yang mendapatkan perlakuan ini mampu menyusun tesis yang tajam, mendukung argumen dengan bukti relevan dan beragam, serta membangun penalaran logis yang lebih kuat. Peningkatan rata-rata 19,85 poin dengan standar deviasi yang lebih kecil menunjukkan pembelajaran ini efektif dan merata. Oleh karena itu, guru bahasa Indonesia SMA disarankan mengintegrasikan aktivitas literasi intensif dan explicit teaching struktur genre argumentatif dalam pembelajaran menulis. Penelitian lanjutan dapat menguji efektivitas pendekatan ini pada konteks sekolah pedesaan atau dengan durasi intervensi yang lebih panjang.

Daftar Pustaka

- Astuti, P. (2020). Pengaruh pendekatan reading to write terhadap kemampuan menulis argumentasi siswa kelas XI SMA Negeri 2 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(2), 145–156.
- Budi Gunawan. (2023). *Teori belajar konstruktivisme sosial Vygotsky dalam pembelajaran bahasa*. Penerbit Andi.
- Ferretti, R. P., & Lewis, W. E. (2019). Explicit argument instruction improves students' persuasive writing. *Reading and Writing Quarterly*, 35(4), 299–319.
- Fitriani, A. (2018). Peningkatan kemampuan menulis teks argumentasi melalui pendekatan genre-based. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 7(1), 34–45.

- Freebody, P., & Luke, A. (1990). Literacies programs: Debates and demands in cultural context. *Prospect: An Australian Journal of TESOL*, 5(3), 7–16.
- Jannidis, F. (2010). *Narratology and text analysis*. Mouton de Gruyter.
- Kemendikbudristek. (2022). *Kurikulum Merdeka: Capaian pembelajaran bahasa Indonesia fase E*. Pusat Kurikulum dan Pembelajaran.
- Rose, D., & Martin, J. R. (2012). *Learning to write, reading to learn: Genre, knowledge and pedagogy in the Sydney School*. Equinox.
- Wingate, U. (2012). ‘Argument’ helping students understand what essay writing is about. *Journal of English for Academic Purposes*, 11(2), 145–154.